

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang jumlahnya paling banyak di tatanan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, para manajer harus memberikan perhatian yang besar pada tenaga keperawatan. Hal ini penting, karena jika tenaga keperawatan memiliki potensi yang baik, maka fasilitas kesehatan tersebut akan dengan mudah meningkatkan pelayanan. Potensi tersebut dapat berupa kesajahteraan fisik, psikologis, sosial dan spiritual.

Spiritual dibidang keperawatan memiliki potensi yang sangat tinggi, karena sejarahnya perawat berawal dari semangat spiritualas, baik yang dibawa oleh Rufaidah sebagai perawat pertama di dunia maupun Florence Naightingale sebagai perawat modern. Semangat kedua perawat ini di latarbelakangi oleh semangat spiritualitas yang tinggi (Baharuddin, 2012).

Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan dimana kita berusaha menempatkan Tindakan-tindakan kehidupan kita dalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya, serta lebih bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya secara lebih efektif intelligence quotient (IQ) maupun emocional intelligence (EI) (Gunawan, 2004. Dalam Novi Anggriani).

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan masalah makna, nilai dan tujuan hidup manusia. Dalam kondisi yang sangat buruk dan tidak diharapkan, kecerdasan spiritual mampu menuntun manusia untuk menemukan makna dan juga dapat menuntun manusia dalam meraih cita-citanya. Manusia dapat memberi makna melalui berbagai macam keyakinan. Pencarian makna bagi perawat seharusnya mampu mengaitkan pemberian pelayanan keperawatan atas dasar ibadah kepada Tuhan (Yosef, 2005).

Kinerja perawat adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja perawat diukur dalam pelayanan yang diberikan kepada pasien sehingga pasien merasa puas atau tidak puas (Kurniadi, 2013). Kinerja perawat yang baik merupakan harapan seluruh pasien. Jadi kinerja perawat merupakan produktivitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai wewenang dan tanggung jawabnya yang dapat diukur secara kualitas dan kuantitas.

Penilaian kinerja perawat merupakan bentuk penjaminan mutu layanan keperawatan dan menjadi upaya menilai prestasi perawat dalam bekerja. Kinerja perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Gibson (2008) terdapat tiga variable yang mempengaruhi kerja individu yaitu variable individu terdiri dari kemampuan dan keterampilan, variable psikologi terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi sedangkan variable organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan,

imbangan, struktur dan desain pekerjaan. Sedangkan menurut Ilyas (2003) factor-faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja meliputi karakteristik pribadi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pengalaman, orientasi dan gaya komunikasi, motivasi, pendapatan dan gaji, lingkungan, organisasi, supervise dan pengembangan karir. Dari beberapa referensi diatas kinerja perawat tidak dapat terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya dikarenakan kinerja perawat yang optimal tentunya akan memberikan kontribusi dalam pelayanan keperawatan.

Hal ini terkait dengan keberadaan perawat yang bertugas selama 24 jam melayani pasien, serta jumlah perawat yang mendominasi tenaga kesehatan di rumah sakit, yaitu berkisar 40–60%. Oleh karena itu, rumah sakit haruslah memiliki perawat yang berkinerja baik yang akan menunjang kinerja rumah sakit sehingga dapat tercapai kepuasan pelanggan atau pasien (Swansburg, 2000 dalam Suroso, 2011).

Pada penelitian ini peneliti ingin mencoba melakukan penelitian literatur review dengan mengkaji kembali hasil penelitian terdahulu mengenai “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Perawat”. Dalam kajian ini pembaca akan mendapatkan beberapa hasil literatur review mengenai judul tersebut sehingga memberikan ilmu kepada setiap pembaca.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Perawat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual perawat
- b. Untuk mengetahui gambaran kinerja perawat
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan spiritual dengan kinerja para perawat

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bisa diaplikasikan dan dimanfaatkan dalam konteks yang lebih luas, diantaranya:

1. Bagi perawat, hasil penelitian membantu memahami tentang pentingnya kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kinerja perawat. Upaya-upaya pengembangan kemampuan kecerdasan spiritual dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait seperti Rumah Sakit maupun keluarga pasien sendiri.
2. Bagi pengelola rumah sakit, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan-sumbangan sebagai upaya pembekalan serta pembinaan bagi para perawat tentang pentingnya kecerdasan spiritual dalam meningkatkan kinerja.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penrlitian
1.	Syamsul Arifin, Dwi Prihatini & Wiji Utami. 2014.	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember	Penelitian ini diklasifikasikan sebagai <i>explanatory research</i> , yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi (Z), kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat (Y), komitmen organisasi (Z) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat (Y), kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat (Y) melalui komitmen organisasi (Z).
2.	Siswoyo Haryono, 2017.	<i>Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Spiritual terhadap Kinerja Perawat Temporer dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening</i>	<i>Penelitian Structural Equation Modelling</i> dengan bantuan program AMOS versi 21.0 sebagai alat analisis.	<i>Penelitian Structural Eequation Modelling</i> menunjukkan bahwa a) <i>Kecerdasan Emosi</i> dan <i>Kecerdasan Spiritual</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Komitmen Organisasi</i> , b) <i>Komitmen Organisasi</i> berpengaruh positif terhadap <i>Kinerja Perawat</i> , c). <i>Kecerdasan Emosi</i> berpengaruh positif terhadap <i>Kinerja Perawat</i> dan <i>Kecerdasan Spiritual</i> berpengaruh terhadap <i>Kinerja Perawat</i> ;
3.	Eka Suhartini & Nur Anisa	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti secara signifikan. 1) Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara

		Perawat Rumah Sakit Daerah Labuang Baji Makassar	sampel <i>simple random sampling</i> .	simultan terhadap kinerja perawat, 2) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat, 3) kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. 4) variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah kecerdasan spiritual. Implikasi pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki peran yang sama penting baik secara individual maupun secara bersama-sama dalam meningkatkan kinerja perawat.
--	--	--	--	---